

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga futsal merupakan salah satu modifikasi olahraga sepak bola yang dimainkan di dalam ruangan. Jumlah pemain dalam olahraga futsal sebanyak lima orang dengan penjaga gawang. Peraturan permainannya hampir sama dengan sepak bola, tetapi ada beberapa peraturan yang berbeda, seperti bola yang keluar lapangan (*out*), maka permainan dimulai dengan tendangan ke dalam bukan lemparan kedalam (*throw in*), tidak ada *off-side*, permainan yang lebih pendek dan pergantian pemain dilakukan secara bebas.

Dalam perkembangannya, olahraga futsal cukup di gemari oleh berbagai kalangan di masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Namun pada umumnya olahraga futsal banyak dilakukan oleh masyarakat yang berada di daerah perkotaan. Hal ini berkaitan dengan semakin berkurangnya atau lahan lapangan terbuka, rutinitas pekerjaan yang menyita banyak waktu mulai dari pagi hari hingga sore hari tidak sedikit yang melakukan olahraga futsal pada malam hari, pemanfaatan waktu luang, sosialisai dan berbagai tujuan lainnya.

Secara psikologis, olahraga futsal dapat dijadikan wahana menyalurkan dan memperoleh keinginan-keinginan dalam hati seperti rasa senang, minat, hobby dan pembuktian kemampuan diri. Secara fisiologis seperti meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan meningkatkan kualitas komponen kondisi fisik seperti

kerja jantung dan paru-paru, kelincahan, kecepatan dan kekuatan. Sedangkan secara sosial, olahraga futsal dapat digunakan sebagai media sosialisasi melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitar.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa keterlibatan atau partisipasi sebagian masyarakat terhadap olahraga futsal berkaitan dengan proses pemenuhan kebutuhan yang semakin beragam. Mengenai tujuan individu melakukan olahraga, Sajoto (1988:10) menjelaskan sebagai berikut:

Pertama, adalah mereka yang melakukan kegiatan olahraga hanya untuk “rekreasi”, yaitu mereka melakukan kegiatan olahraga hanya untuk mengisi waktu senggang, dilakukan penuh kegembiraan. Kedua, adalah mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan pendidikan, seperti misalnya anak-anak sekolah yang diasuh oleh guru olahraga. Ketiga, adalah mereka yang melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. Keempat, adalah mereka yang melakukan olahraga untuk mencapai sasaran suatu prestasi tertentu.

Salah satu indikasi meningkatnya keinginan masyarakat akan derajat kesehatan yang tinggi, penampilan jasmani yang proporsional dan aktualisasi diri yang lebih luas dalam lingkungannya mencerminkan bahwa kebutuhan masyarakat semakin beragam sehingga membutuhkan tempat atau wahana yang dapat menyalurkan serta memenuhi kebutuhan tersebut.

Keberadaan gelanggang olahraga futsal dalam pola kehidupan masyarakat menciptakan fenomena baru terutama menyangkut keberagaman kebutuhan masyarakat tersebut didasarkan pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Partisipasi atau keterlibatan sebagian masyarakat dalam aktivitas olahraga futsal mempunyai berbagai macam tujuan. Mengacu pada teori kebutuhan manusia yang menjelaskan tentang lima motif kebutuhan pokok manusia, maka

tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh sebagian masyarakat melalui aktivitas olahraga futsal yaitu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, harga diri, cinta kasih dan ketergantungan, aktualisasi diri, dan berprestasi.

Beragam tujuan yang menyebabkan partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan menandakan adanya dorongan atau motivasi yang cukup besar sehingga orang tersebut rela meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas yang diinginkan. Hal ini pun menggambarkan adanya hukum aksi-reaksi yang mendasari seseorang melakukan suatu aktivitas. Berkenaan dengan motivasi Setyobroto (1989:24) menjelaskan, “Motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu.” Dalam hal ini keterlibatan masyarakat dalam aktivitas olahraga futsal menunjukkan adanya proses pemenuhan dan pencapaian tujuan tertentu. Secara lebih khusus, Passer (1975) dalam Setyobroto (1989:64) menyatakan hasil penelitian yang menghasilkan adanya indikasi enam kategori utama motif yang menumbuhkan minat seseorang untuk berpartisipasi dalam program-program olahraga, yaitu

- 1) Untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan,
- 2) Untuk berhubungan dan mencari teman,
- 3) Untuk mencapai sukses dan mendapat pengakuan,
- 4) Untuk latihan dan menjadi sehat dan segar,
- 5) Untuk menyalurkan energi dan

- 6) Untuk mendapatkan pengalaman penuh tantangan dan yang menggembirakan.

Jika aktivitas yang dilakukan memberi manfaat yang nyata, maka partisipasi seseorang dalam aktivitas tersebut akan bertahan lama dengan frekuensi yang lebih banyak pula. Berkaitan dengan hal tersebut, McClelland dalam Kusmaedi dan Hidayat (2004:285) menyatakan, “Kalau dalam sebuah masyarakat terdapat banyak orang yang memiliki *needs for achievement* yang tinggi, masyarakat tersebut akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.” Artinya ada keuntungan nyata yang akan diperoleh seluruh anggota masyarakat berupa pertumbuhan ekonomi.

Partisipasi sebagian warga masyarakat, khususnya dalam aktivitas olahraga futsal menggambarkan ada tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena latar belakang sosial dan ekonomi warga masyarakat yang berbeda-beda maka partisipasi dan tujuan yang hendak dicapai pun akan berbeda-beda pula.

Mengacu pada penjelasan tentang partisipasi kaitannya dengan proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas olahraga futsal, maka dapat dinyatakan bahwa olahraga futsal merupakan salah satu media untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan partisipasi merupakan wujud aktual dari motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut.

Dalam hidupnya manusia selalu dihadapkan pada tuntutan pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan lahiriah maupun rohaniah. Tuntutan kebutuhan salah seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Hal ini berkaitan dengan faktor

internal dan eksternal yang melatar belakangnya, seperti cita-cita, minat dan motivasi. Oleh karena tuntutan kebutuhan masing-masing individu berbeda, maka dapat dinyatakan bahwa tuntutan kebutuhan masyarakat pun relatif beragam. Namun keberagaman ini memiliki persamaan pada esensi kebutuhan manusianya.

Secara umum kebutuhan manusia dapat digolongkan menjadi beberapa macam, seperti teori Maslow yang dikutip oleh Sobur (2003:54) bahwa:

“Yang membagi motif-motif pokok manusia atas lima kebutuhan pokok, yaitu: Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan rasa aman, Kebutuhan ketergantungan dan cinta kasih, kebutuhan akan harga diri, dan Kebutuhan aktualisasi diri.”

Kemudian McClelland dan Aktison dalam Sobur (2003:65) mengajukan tiga motif sosial yang utama, yaitu: “1) Kebutuhan untuk berprestasi, 2) Kebutuhan untuk bergabung dengan orang lain dan 3) Kebutuhan untuk berkuasa.” Hal ini memperjelas bahwa dalam hidupnya individu akan bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lainnya maupun dengan lingkungan dimana ia berada. Dalam interaksi tersebut akan muncul motif-motif sosial yang merupakan manifestasi dari kebutuhan hidupnya dalam lingkungan masyarakat yang meliputi kebutuhan untuk berprestasi, bergabung dengan orang lain dan berkuasa.

Interaksi yang dilakukan tiap individu dalam rangka memenuhi kebutuhan relatif beragam, antara lain dengan melakukan aktivitas olahraga baik dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

Peneliti beranggapan bahwa penelitian tentang motivasi dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga futsal akan memberi informasi mengenai kondisi di lapangan berkaitan dengan aktivitas olahraga, tingkat ketersediaan fasilitas olahraga masyarakat dan tingkat kesesuaian antara kebutuhan dengan ketersediaan fasilitas yang ada. Oleh karena itu peneliti dapat mengidentifikasi beberapa alternatif kegiatan untuk memenuhi beragamnya kebutuhan masyarakat.

Keuntungan yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu informasi mengenai keterkaitan motivasi dengan partisipasi seseorang dalam suatu aktivitas yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun suatu perencanaan kegiatan, masukan bagi suatu manajemen yang menyediakan fasilitas olahraga bagi masyarakat terutama berkaitan dengan penyediaan fasilitas olahraga yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat. Kerugian jika penelitian ini tidak dilakukan antara lain adalah tujuan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga tidak akan terungkap secara jelas, sehingga sampai sejauhmana kesadaran masyarakat berolahraga, khususnya olahraga futsal tidak akan dapat terjawab secara jelas pula.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi apa yang dominan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam melakukan olahraga futsal di Kecamatan Rancaekek?
2. Bentuk partisipasi apa yang dominan dalam aktivitas olahraga futsal?

3. Bagaimana hubungan motivasi dengan partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga futsal di Kecamatan Rancaekek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui motivasi yang dominan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga futsal di Kecamatan Rancaekek.
2. Ingin mengetahui partisipasi yang dominan dalam aktivitas olahraga futsal.
3. Ingin mengetahui hubungan motivasi dengan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga futsal di Kecamatan Rancaekek.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat dijadikan sumbangan keilmuan mengenai keterkaitan antara motivasi dengan partisipasi masyarakat dalam berolahraga, khususnya dalam olahraga futsal sehingga dapat dijadikan masukan dan informasi bagi lembaga pendidikan maupun lembaga yang berkompeten terhadap berbagai aktivitas masyarakat, motivasi yang melatar belakangi dan tingkat partisipasinya.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan bagi para mahasiswa FPOK dan pembaca pada umumnya dalam menyiasati peluang usaha dengan mengacu

pada kebutuhan masyarakat dan motivasi dikaitkan dengan aktivitas olahraga yang dapat diciptakan.

E. Pembatasan Penelitian

Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga futsal diantaranya daya tarik olahraga futsal, hadiah, manfaat atau keuntungan dari aktivitas olahraga futsal dan motivasi yang melatar belakangi seseorang melakukan aktivitas olahraga futsal. Motivasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan seseorang dalam olahraga futsal merupakan fokus penelitian ini.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah penelitian dan agar tidak terjadi perluasan masalah penelitian maka diperlukan pembatasan ruang lingkup masalah penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1998:36) sebagai berikut :

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya : tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi masyarakat.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga futsal

3. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga futsal di gelanggang olahraga futsal 118 Kecamatan Rancaekek sebanyak 100 orang. Sampelnya penelitian ini sebanyak 25 orang yang diperoleh secara acak melalui undian.
4. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.
5. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup.

F. Anggapan Dasar

Penelitian ilmiah membutuhkan suatu anggapan dasar karena dengan anggapan dasar seorang peneliti memiliki landasan dan keyakinan dalam menetapkan dan melaksanakan kegiatannya. Surakhmad (1998:107) menjelaskan, “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak penelitian yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Kemudian Arikunto (2002:65) mengemukakan, “Setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda”.

Anggapan dasar yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Olahraga dapat dibedakan berdasarkan tujuannya, yaitu olahraga prestasi, rekreasi dan olahraga pendidikan. Mengenai tujuan olahraga di kemukaan oleh Giriwijoyo (1995:8) sebagai berikut:

Olahraga dibagi menjadi:

1. Olahraga profesi yaitu olahraga yang diselenggarakan untuk tujuan mata pencaharian.
2. Olahraga prestasi yaitu olahraga yang diselenggarakan untuk tujuan pencapaian prestasi maksimal dalam suatu cabang olahraga dan merukan jenis-jenis olahraga pertandingan.
3. Olahraga rekreasi yaitu olahraga yang diselenggarakan untuk tujuan kegembiraan dan menghilangkan ketegangan.

4. Olahraga kesehatan yaitu olahraga yang diselenggarakan untuk tujuan pemeliharaan dan atau peningkatan derajat kesehatan.
5. Olahraga pendidikan yaitu olahraga yang diselenggarakan untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas olahraga futsal yang dilakukan oleh sebagian masyarakat mempunyai tujuan yang cukup beragam yaitu untuk dijadikan sebagai aktivitas mata pencaharian, prestasi, rekreasi, kesehatan dan pendidikan.

Keterlibatan masyarakat dalam aktivitas olahraga futsal dapat didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi itu sendiri. Subrata dan Atmaja (1978:15) menjelaskan sebagai berikut: “faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah: 1) adanya daya tarik dan partisipasi, 2) Hadiah dari partisipasi, 3) Keuntungan kegiatan dan usaha, 4) motivasi dan dorongan dari luar.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa partisipasi sebagian masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga futsal dapat dipengaruhi oleh daya tarik aktivitas, hadiah, keuntungan yang diperoleh dan motivasi.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan tingkat partisipasi seseorang terhadap suatu kegiatan. Dalam hal ini motivasi memberikan kekuatan pada seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui suatu aktivitas. Futsal merupakan salah satu aktivitas yang dianggap dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuannya atau memenuhi salah satu kebutuhan hidupnya.

Makmun (1981:11) menjelaskan tentang beberapa cara atau indikator dalam usaha peningkatan kekuatan motivasi kerja dan belajar yaitu sebagai berikut:

1. Durasinya kegiatan (beberapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi kegiatannya (beberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3. Persistensinya (ketetapan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam untuk mencapai tujuan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi dari prestasi atau produk *output* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap kegiatan (*like or dislike*, negatif atau positif).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa motivasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga futsal akan semakin tinggi jika terpenuhi beberapa hal diantaranya adalah durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, ketabahan dan kemampuan, devosi, dan tingkat aspirasinya. Hal yang berkaitan dengan waktu yang dimiliki, biaya yang harus dikeluarkan dan jumlah pesertanya. Seperti diketahui bersama bahwa biaya untuk menyewa lapangan olahraga futsal relatif mahal yaitu diantara Rp. 30.000-50.000/ jam, sehingga tidak semua orang mau untuk melakukan aktivitas olahraga futsal karena faktor biaya. Waktu senggang yang dimiliki tiap orang berbeda-beda, apalagi mereka yang bekerja, sehingga untuk melakukan aktivitas olahraga futsal harus mempunyai jadwal tersendiri. Jumlah peserta merupakan bagian terpenting dalam aktivitas olahraga futsal, karena selain berpengaruh terhadap biaya juga terhadap ketentuan

permainan yang menetapkan jumlah pemain sebanyak lima orang tiap regunya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka diduga motivasi mempunyai hubungan yang positif terhadap partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga futsal. Hal ini didasarkan pada prasyarat untuk melakukan aktivitas olahraga futsal yaitu biaya, jumlah pemain, dan jadwal latihan. Tanpa ada motivasi yang tinggi, maka tingkat partisipasi masyarakat pun cenderung akan semakin rendah dalam aktivitas olahraga futsal.

G. Hipotesis

Berdasarkan anggapan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Motif apa yang dominan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga futsal di Kecamatan Rancaekek adalah jenis atau bentuk motivasi untuk memenuhi kebutuhan, menurut teori Maslow yang dikutip oleh Setyobroto (1989:24) bahwa:

“Yang membagi motif-motif pokok manusia atas lima kebutuhan pokok, yaitu: Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan rasa aman, Kebutuhan ketergantungan dan cinta kasih, kebutuhan akan harga diri, dan Kebutuhan aktualisasi diri.”

Yang termasuk jenis-jenis motifnya: Fisiologis, Kebutuhan rasa aman, Kebutuhan ketergantungan dan cinta kasih, Kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri

2. Partisipasi yang dominan dalam aktivitas olahraga futsal adalah jenis atau bentuk partisipasi dengan jenisnya seperti: Memberikan tanggapan,

kehadiran, terlibat langsung, mempunyai tujuan, memberikan informasi, bertanggung jawab, merasakan manfaat.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga futsal di Kecamatan Rancaekek.

H. Batasan Istilah

Penafsiran seseorang tentang suatu istilah sering berbeda-beda. Untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis memiliki batasan operasional berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hubungan adalah keterkaitan antara dua hal. Dalam hal ini adalah keterkaitan antara motivasi dengan partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga futsal.
2. Motivasi menurut Setyobroto (1999:63) adalah:
Motivasi adalah sumber penggerak dan pendorong yang bersifat dinamik, dapat dipengaruhi, merupakan determinan sikap dan pendorong suatu tindakan terarah pada tujuan tertentu untuk mendapatkan kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan baik disadari maupun tidak disadari.
3. Partisipasi menurut Sugiharti (2000:23) berarti ikut dalam bagian dari suatu tahap atau proses. Yang dimaksud dalam penelitian ini, partisipasi adalah ikut dalam bagian dari suatu tahap atau proses melakukan aktivitas olahraga futsal.

4. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Sama halnya dengan sepak bola, tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki.
5. Kecamatan Rancaekek adalah Suatu daerah yang berada di Kabupaten Bandung.

